

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, di dalam penelitian itu sendiri di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/peristiwa. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kualitatif dan kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen Sugiyono (2012). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daftar perusahaan otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang terdapat di Pusat Informasi Pasar Modal atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX), dan daftar perusahaan yang membagikan dividen tunai tahun 2010-2014 diperoleh dari situs www.ksei.com.
2. Data laporan keuangan masing-masing perusahaan otomotif tahun 2010-2014 yang diperoleh dari situs www.idx.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana seorang peneliti mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari suatu kegiatan pengamatan. Terdapat dua macam observasi yaitu observasi pasif dan aktif. Pada penelitian ini menggunakan observasi pasif, yaitu dengan cara mengadakan penelitian data pada website *Indonesian Stock Exchange*, dan dari situs KSEI Indonesia, maupun website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan seorang peneliti untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan pada penelitian ini diperoleh dari buku, hasil-hasil penelitian (jurnal dan thesis), dan sumber-sumber lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian Suharyadi (2011). Populasi yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data pupulasi perusahaan otomotif dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang didapatkan :

Tabel 3.1 Populasi

No	Nama Perusahaan Otomotif	Kode
1	Astra Internasional Tbk.	ASSI
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
5	Good year Indosnesia Tbk.	GDYR
6	Indo mobil Sukses Intenasional Tbk.	IMAS
7	Indospring Tbk.	INDS
8	Multi Prima Sejahtera	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
10	Nipress Tbk.	NIPS
11	Selamat Sampurna Tbk.	SMSM
12	Primary Alloy Steel	PRAS

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, www.idx.co.id 2015.

Dari tabel 3.1 di atas jumlah populasi yang didapat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 12 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian, Suharyadi (2011). Sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan secara rutin pada periode 2010-2014. Dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria - kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang selalu listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
2. Perusahaan otomotif yang aktif dan konsisten membagikan dividen tunai periode 2010-2014.

3. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut untuk periode 2010-2014.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2015.

Dari tabel 3.2 di atas maka jumlah sampel yang sesuai dengan kategori tertentu yang akan diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 10 perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2011). Untuk mengukur pengaruh *cash ratio*, *debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* penulis menetapkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *cash ratio* (X_1), *debt to total assets ratio* (X_2) *debt to equity ratio* (X_3) dan *return on assets* (X_4), *net profit margin* (X_5) .

a. *Cash Ratio* (X_1)

Cash Ratio merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayar kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat *Cash Ratio* berarti semakin besar kemampuan untuk membayar dividen. *Cash Ratio* dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak. Rumus *cash ratio*, Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$

b. *debt to total assets ratio* (X₂)

DAR merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Rumus *debt to total assets ratio*, Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$
--

c. *Debt to Equity Ratio* (X₃)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibayar oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividennya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri. Rumus *debt to equity ratio*, Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

sebagai berikut :

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$
--

 :

d. *Return on Assets* (X₄)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total

investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Rumus *return on assets*, Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

e. *Net profit margin* (X₅)

Menurut Riyanto (2011) tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. NPM menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Ang (2012). NPM merupakan pengembalian hasil atas penjualan bersih yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu prosentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal dengan suatu risiko. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bias menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Rasio laba bersih terhadap penjualan pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan Helfert (2011). Rumus *net profit margin*, Kasmir (2012) sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Net\ Sales} \times 100\ \%$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah *dividend payout ratio* (Y).

- Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend Payout Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham. Rasio pembayaran dividen dapat diukur dengan membandingkan dividen per lembar saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham. Rumus *dividend payout ratio*, Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

Dimana :

$$\text{Dividen per lembar saham} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Jumlah saham}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.6 Uji Persyaratan Data

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif adalah untuk memberi gambaran tentang data yang telah diperoleh dan digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variable dalam skala satuan tabel dan digunakan dalam melakukan pengamatan data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean dan std. deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Sampel

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil Ghozali (2011).

Dalam penelitian ini uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov – Smirnov (K – S). Uji K – S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal.

Variabel residual dikatakan berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* diatas nilai signifikan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel(terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ Ghozali (2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2011).

Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimator tetapi estimator menjadi tidak memiliki varian minimum atau tidak efisien, sehingga pengujian statistik menjadi bias. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode deteksi terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen Ghazali (2011).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan : Apabila D-W terletak antara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi gejala Autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah melewati uji asumsi klasik maka dilakukan analisis regresi berganda. Analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen (*cash ratio, debt to total assets ratio, debt to equity ratio, return on assets* dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Dividend Payout Ratio (DPR)

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Cash Ratio (CR)

X_2 : Debt to Total Asset Ratio (DAR)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

X_4 : Return On Assets (ROA)

X_5 : Net Profit Margin (NPM)

e : Variabel Residual atau error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1, b_2, b_3, b_4, b_5

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Y. Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

3.6.5 Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk setiap koefisien regresi digunakan uji satu pihak (*one tailed test*). Dalam menghitung nilai t ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir. 2012

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk penyebut n-k atau Jika $Sig < 0.05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk penyebut n-k atau Jika $Sig > 0.05 (\alpha)$, maka H_0 diterima.

3.6.6 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Nilai ini menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen jika diuji secara bersamaan.

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k-1 dan dk penyebut n-k atau Jika Sig $< 0.05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang k-1 dan dk penyebut n-k atau Jika Sig $> 0.05 (\alpha)$, maka H_0 diterima.